
Sosialisasi Gerakan Masyarakat Menanggulangi Covid-19 dengan Wastafel Portabel di Desa Macasan Baki Sukoharjo

Onery Andy Saputra¹, Wahyu Tri Hastiningsih¹, Sudiro¹

¹Politeknik Indonusa Surakarta

E-mail: onery@poltekindonusa.ac.id

Article History:

Received: July 7, 2021

Revised: Aug 10, 2021

Aug 21, 2021

Accepted: Aug 29, 2021

Keywords: macasan,
wastafel portabel, covid-19

Abstract: Meningkatnya jumlah penderita Covid-19 di Indonesia menjadi masalah besar, karena semakin banyak penderita disuatu negara maka akan berdampak terhadap perekonomian. Kebijakan masyarakat untuk mengurangi penyebaran secara besar-besaran adalah dengan penerapan gerakan 3M (Menggunakan Masker, Mencuci Tangan dan Menjaga jarak). Gerakan ini diharapkan menjadi jalan solusi pencegahan yang tepat untuk saat ini. Tujuan dari pengabdian ini adalah memeningkatkan kesadaran masyarakat mengenai Covid-19, menerapkan gerakan 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan dan Menjaga Jarak). Strategi riset pengabdian ini dengan memanfaatkan hasil penelitian dosen dan hasil produk mata kuliah. Hasil dari pengabdian ini adalah, 1)Pelaksanaan terbagi dalam 3 agenda yaitu sosialisasi Covid-19, pemberian wastafel portable, dan workshop penggunaan dan perawatan wastafel portable. 2) Dampak pengabdian adalah peningkatan kesadaran mengenai Covid-19 dan gerakan 3M. 3) Sampai saat ini pergerakan perekonomian masih terus berjalan dengan baik, namun belum diketahui dampak langsung dari pengabdian.

Pendahuluan

Penyebaran Covid-19 di Indonesia sampai pada akhir tahun 2020 semakin meningkat. Angka penyebaran di Indonesia saat ini sudah sampai pada jumlah 10.000 orang per hari, dan angka komulatif aktif masyarakat yang terjangkit Covid-19 sebanyak 831.330 orang (*Peta Sebaran / Satgas Penanganan COVID-19*, n.d.). Jumlah yang semakin besar ini akan sangat

mempengaruhi kondisi rumah sakit yang harus merawat pasien yang mengalami gejala sedang sampai berat. Berdasarkan data yang ada jumlah komulatif aktif masyarakat yang terjangkit Covid-19 dengan jumlah yang harus dirawat dirumah sakit sebanyak 20%. Sehingga dengan jumlah 831.330 orang aktif yang terjangkit minimal sejumlah 16.626 orang yang harus dirawat di Indonesia(*DKI Catat Kenaikan Pasien Covid-19 Tanpa Gejala Jadi 53 Persen - Metro Tempo.Co*, n.d.).

Penyebaran Covid-19 yang semakin memprihatinkan membuat pemerintah harus mengambil tindakan tegas serta kebijakan yang tepat. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah adalah dengan menerapkan gerakan 3M (Mencuci Tangan, Memakai Masker dan Menjaga Jarak) (*Protokol Kesehatan Kini Menjadi 3M – Dinas Kesehatan Kota Surabaya*, n.d.). Gerakan 3M ini akan sangat efektif apabila masyarakat mampu mengimplementasikannya secara maksimal. Berdasarkan data bahwa penerapan 3M yang benar mampu mengurangi penyebaran virus sebanyak 82,5%, sehingga akan sangat efektif dan efisien untuk menurunkan penyebaran Covid-19 (*Riset Ini Ungkap Efektivitas Berbagai Upaya Pencegahan Penularan Corona*, n.d.).

Implementasi gerakan 3M dapat terwujud dengan adanya beberapa faktor pendukung. Faktor pendukung yang dapat mensukseskan gerakan 3M adalah kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gerakan 3M. Masyarakat juga harus selalu membawa masker kemanapun pergi, karena masker adalah kebutuhan pribadi tidak bisa disediakan atau disiapkan dari pihak lain. Walaupun bisa dilakukan namun biaya terlalu tinggi dan tidak terbatas jumlahnya. Faktor yang lain adalah adanya petunjuk atau penanda jaga jarak, selain petunjuk atau penanda bisa digantikan dengan petugas yang memberi teguran apabila ada masyarakat yang melanggar peraturan jaga jarak. Faktor yang lain yang mungkin sulit digantikan adalah adanya wastafel cuci tangan. Apabila media ini tidak tersedia maka masyarakat tidak dapat menyukseskan gerakan ini.

Kendala yang ada saat ini adalah belum banyak tersedia wastafel atau tempat cuci tangan yang layak dan nyaman untuk digunakan. Keberadaan wastafel yang belum maksimal ini akan mengurangi kesuksesan gerakan 3M khususnya untuk M yang mencuci tangan. Selain keberadaan yang masih kurang, kondisi wastafel yang tersedia di lapangan masih terlihat seadanya, wastafel yang hanya ember diberi kran tanpa ada pembuangan yang layak, sekaligus

air yang bersih kurang terjaga kebersihannya. Kondisi ini juga menyebabkan masyarakat kurang berminat untuk melakukan cuci tangan sebelum memasuki atau melakukan agenda kegiatan.

Dalam pengabdian ini kami mengambil subjek pengabdian di Desa Macasan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah, yang merupakan kawasan pengrajin industri rumah tangga gitar. Pemilihan subjek ini didasari atas pergerakan masyarakat dan perekonomian yang lumayan tinggi di desa ini. Dengan adanya produksi gitar maka proses perekonomian di desa ini akan lebih banyak dibanding dengan desa yang lain. Selain perputaran ekonomi dengan adanya aktivitas produksi gitar maka akan ada pergerakan masyarakat yang juga lebih banyak dibanding dengan desa yang lain yang tidak melakukan produksi barang. Banyaknya pergerakan orang ini ditakutkan akan menaikkan jumlah penyebaran Covid-19. Untuk mengantisipasi penyebaran ini maka perlu diterapkan gerakan 3M yang sesuai dengan arahan dari pemerintah.

Implementasi gerakan 3M di Desa Macasan sudah dilakukan oleh perangkat desa setempat. Namun masih ada kendala mengenai ketersediaan wastafel yang dapat dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan bapak Mujiono selaku Kepala RW di desa tersebut yang menyebutkan bahwa "kami kekurangan alat cuci tangan yang dapat dipindahkan, karena kami sering melakukan pertemuan dengan beberapa orang ditempat yang berbeda-beda". Berdasarkan wawancara yang sudah kami lakukan maka untuk mensukseskan gerakan 3M yang sudah dicanangkan pemerintah maka kami akan membuat program pengabdian sesuai dengan kebutuhan di Desa Macasan agar meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai Covid-19, menerapkan gerakan 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan dan Menjaga Jarak), sekaligus menjaga agar pergerakan perekonomian terus berjalan dengan baik.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini perlu melakukan koordinasi dengan berbagai pihak yang saling terkait. Pihak utama yang perlu dilakukan koordinasi adalah dari pihak Kelurahan Desa Macasan. Selain dari pihak kelurahan juga dilakukan koordinasi dengan jajaran perangkat desa sekaligus Ketua RW dan Ketua RT Desa Macasan. Koordinasi ini

bertujuan untuk mencari informasi mengenai kondisi Desa Macasan. Beberapa hal yang menjadi fokus pencarian data adalah,

- 1) Bagaimana kesadaran masyarakat dalam menyikapi penyebaran Covid-19?
- 2) Bagaimana pelaksanaan implementasi program gerakan 3M (Memakan Masker, Mencuci tangan dan Menjaga Jarak)?
- 3) Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan implementasi program gerakan 3M (Memakan Masker, Mencuci tangan dan Menjaga Jarak)?

Pelaksanaan pengabdian masyarakat mengenai Sosialisasi Gerakan Masyarakat Menanggulangi Covid-19 dengan Wastafel Portabel di Desa Macasan Baki Sukoharjo. Desa ini merupakan desa yang menjadi kawasan pengrajin industri gitar skala rumah tangga. Tempat pelaksanaan pengabdian dilakukan di 2 tempat pertama di Balai Desa Kelurahan Desa Macasan dan yang kedua di Rumah Ketua RW Dukuh Wetan RT 02 RW 11 Mancasan Baki Sukoharjo

Keterlibatan subjek dalam perencanaan pelaksanaan pengabdian ini adalah dalam proses koordinasi mengenai kondisi di mitra Desa Macasan. Koordinasi yang dilakukan yaitu mengenai kesadaran masyarakat mengenai gerakan 3M, sekaligus mengenai kendala dalam implementasi gerakan 3M yang sudah dicanangkan pemerintah Indonesia.

Keterlibatan subjek dalam pengorganisasian adalah dalam proses pengabdian adalah subjek membantu melakukan koordinasi dengan berbagai pihak yang berhubungan atau terkait untuk memberikan izin dan juga melakukan evaluasi selama pelaksanaan pengabdian dalam proses persiapan, proses pelaksanaan dan proses evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Sosialisasi Gerakan Masyarakat Menanggulangi Covid-19 dengan Wastafel Portabel di Desa Macasan Baki Sukoharjo”.

Metode dan strategi riset yang digunakan dalam implementasi program ini adalah memanfaatkan penelitian yang sudah pernah dilakukan tim pengabdian dalam bidang pompa air tekanan tinggi (Saputra & Syaifudin, 2019) sekaligus dikombinasikan dengan mata kuliah praktik kerja logam untuk membuat sebuah inovasi produk dari mahasiswa untuk dimanfaatkan bagi masyarakat. Kolaborasi ini selanjutnya menjadi sebuah produk yang bermanfaat untuk menyukseskan gerakan 3M di kawasan masyarakat.



Gambar 1. Wastafel Hasil Penelitian dan Kolaborasi Mata Kuliah Praktik Kerja Logam

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam proses pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut,

- 1) Melakukan koordinasi dan interview kepada mitra.
- 2) Melakukan perencanaan program yang dilakukan oleh tim pengabdian.
- 3) Melakukan koordinasi dengan mitra mengenai program yang disusun oleh tim pengabdian untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
- 4) Melakukan revisi dan perbaikan program yang sudah direncanakan dan dikoordinasikan dengan mitra.
- 5) Mempersiapkan peralatan dan kebutuhan untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
- 6) Pelaksanaan pengabdian masyarakat
- 7) Melakukan evaluasi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
- 8) Membuat laporan dan publikasi.

Hasil

Pelaksanaan pengabdian pertama kali yaitu melakukan koordinasi dan interview dengan mitra untuk mengetahui kondisi terkini dan kondisi nyata yang ada dilapangan. Pelaksanaan interview ini dilakukan pada tanggal 5 September 2020. Pelaksanaan interview dilakukan dengan bertemu mitra Bapak Mujianto selaku Ketua RW Desa Macasan Baki Sukoharjo. Hasil yang didapat dari hasil interview adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran masyarakat mengenai penyebaran Covid-19 masih rendah.
2. Belum semua masyarakat menggunakan masker secara maksimal.
3. Ketersediaan wastafel belum memenuhi kebutuhan disetiap tempat.
4. Membutuhkan wastafel yang dapat dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain, kebutuhan ini untuk menyediakan tempat cuci tangan pada saat masyarakat melakukan pertemuan dalam kegiatan rapat rutin kelompok pengrajin, pertemuan dalam agenda pernikahan, agenda kematian dan semua agenda yang menghadirkan orang banyak.

Hasil interview selanjutnya dikonsep dalam bentuk kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat. Beberapa kegiatan yang dibuat dalam agenda pengabdian “Sosialisasi Gerakan Masyarakat Menanggulangi Covid – 19 dengan Wastafel Portabel di Desa Macasan Baki Sukoharjo” adalah sebagai berikut,

1. Program untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai penyebaran Covid-19 yaitu dilakukan sosialisasi mengenai Covid-19 terhadap masyarakat.
2. Memberikan Wastafel portable sebagai fasilitas untuk mendukung gerakan 3M dari pemerintah.
3. Melakukan sosialisasi penggunaan dan perawatan wastafel portable bagi pengelola wastafel portable.

Pelaksanaan Pengabdian masyarakat Sosialisasi Gerakan Masyarakat Menanggulangi Covid – 19 dengan Wastafel Portabel di Desa Macasan Baki Sukoharjo adalah sebagai berikut.

1. Sosialisasi mengenai Covid-19 dan Gerakan 3M terhadap masyarakat.
Sosialisasi ini dilakukan di Balai Desa Macasan Baki Sukoharjo pada tanggal 10 September 2020. Agenda sosialisasi ini dihadiri oleh 15 orang masyarakat dan perangkat

desa setempat. Pelaksanaan ini hanya berlangsung sebentar sekitar 1 jam. Sosialisasi ini menjabarkan mengenai karakteristik Covid-19, langkah pencegahan agar terhindar dari Covid-19, sekaligus mensukseskan gerakan 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak).



Gambar 2. Sosialisasi Mengenai Covid-19 dan Gerakan 3M

2. Memberikan Fasilitas Wastafel Portable untuk Masyarakat Desa Macasan Baki Sukoharjo.

Pemberian wastafel ini sebagai fasilitas yang diberikan dalam program Sosialisasi Gerakan Masyarakat Menanggulangi Covid – 19 dengan Wastafel Portabel di Desa Macasan Baki Sukoharjo. Dengan pemberian fasilitas wastafel portable ini maka dapat memaksimalkan dan menyukseskan program 3M yang dibuat pemerintah.



Gambar 3. Pemberian Fasilitas Wastafel Portabel

3. Workshop penggunaan dan perawatan wastafel portable bagi pengelola wastafel portable.

Sosialisasi penggunaan dan perawatan wastafel portable adalah program lanjutan atau program yang harus diberikan agar alat atau wastafel dapat dioperasikan dan digunakan secara berkelanjutan. Dengan pengoperasian yang benar dan perawatan yang baik maka wastafel akan dapat digunakan untuk jangka waktu yang lama. Pengelola atau pengurus yang akan merawat wastafel ini adalah bapak Mujianto selaku Ketua RW dari Dukuh Wetan Desa Macasan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo.



Gambar 4. Sosialisasi Penggunaan dan Perawatan Wastafel Portabel

Diskusi

Kondisi Mitra yang didapat dari hasil interview menjadi sebuah dasar dalam penetapan program pengabdian yang akan dilakukan oleh tim pengabdian. Hasil kesimpulan interview yang perlu dilakukan diskusi adalah mengenai alasan penetapan program yang akan dijalankan di mitra tersebut.

1. Program sosialisasi kesadaran masyarakat mengenai corona virus. Program ini diberikan karena dari hasil interview menyampaikan bahwa kesadaran masyarakat masih kurang dalam mengantisipasi penyebaran Covid-19. Sehingga dengan kesadaran yang kurang maka perlu diberikan pemahaman yang lebih detail agar masyarakat lebih sadar dan lebih peduli dalam menyikapi kondisi pandemi ini. Namun dalam realisasi pelaksanaan program sosialisasi ini sangat terbatas audiens atau warga yang diberikan sosialisasi. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan sosialisasi juga harus menerapkan protokol kesehatan yang hanya diijinkan mengumpulkan orang dibawah 30 orang. Kendala ini menjadi sangat terasa karena dengan sedikit masyarakat yang paham, maka kesadaran akan sulit diberikan kepada masyarakat. Namun dalam pelaksanaan sosialisasi tim pengabdian mencari solusi dengan menghadirkan warga yang berpengaruh di desa tersebut, seperti sesepuh, dan perangkat desa setempat. Dengan warga pilihan dan berpengaruh tersebut diharapkan mampu menyebarluaskan hasil sosialisasi terhadap masyarakat.
2. Program Pemberian Wastafel Portabel kepada mitra.

Program pemberian wastafel portable kepada mitra ini terealisasi dari hasil interview dan diskusi permasalahan dengan mitra. Kebutuhan-kebutuhan dari mitra selanjutnya di realisasikan oleh tim pengabdian dalam bentuk wastafel portable yang menggunakan Tempat penampunga air bersih dan tempat penampungan air kotor. Sehingga wastafel tidak perlu selang atau saluran pembuangan yang terlihat dari luar, mekanisme kerja dari wastafel juga sudah dikontrol secara elektrik dengan penggerak pompa tekanan tinggi. Kombinasi ini akan sangat yaman bagi mitra untuk digunakan di tempat-tempat yang jauh dari sumber air, dari tempat pembuangan air dan dari sumber listrik. Karena keluhan mitra adalah pada saat ada acara pertemuan antar warga di tempat yang berbeda-beda sering kali tidak selalu ada sumber air, tempat pembuangan dan sumber

listrik, maka dengan wastafel portable ini akan sangat membantu dan sangat bermanfaat.

3. Workshop Penggunaan dan Perawatan Wastafel Portabel kepada mitra.

Workshop penggunaan dan perawatan wastafel ini menjadi penting karena pemberian kepada mitra adalah sebuah alat. Alat memiliki prosedur dan cara untuk merawat. Perawatan alat ini akan menjadi sebuah hal penting agar alat menjadi lebih tahan lama untuk digunakan. Dalam proses workshop perawatan pengelola alat wastafel portabel diberikan pengarahan oleh tim untuk langkah cuci tangan sekaligus langkah perawatannya. Langkah perawatan yang harus dilakukan adalah setiap akan digunakan maka diperlukan pengecasan baterai dari wastafel portable minimal dalam waktu 2-3 jam. Langkah kedua perawatan yang dilakukan adalah mengisi air penampung sampai penuh, agar wastafel bisa digunakan oleh pengguna dalam jumlah besar. Kondisi penuh wastafel portable bisa digunakan oleh 150 orang tanpa isi ulang. Langkah ketiga adalah setelah selesai digunakan wastafel perlu di cuci dan dibersihkan bagian bak dan badan wastafel agar terjaga kebersihannya. Langkah terakhir yaitu membuang air yang terdapat pada penampungan air kotor sampai habis. Selanjutnya wastafel portable dapat di simpan dengan baik.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam 3 agenda utama yaitu sosialisasi mengenai Covid-19, pemberian wastafel portable, dan workshop penggunaan dan perawatan wastafel portable. Selama proses pelaksanaan berjalan dengan baik tanpa ada kendala. Pelaksanaan disini dilakukan di dua tempat yaitu di balai desa macasan baki sukoharjo, tempat pertama ini digunakan untuk sosialisasi mengenai corona virus. Materi yang disampaikan adalah mengenai bagaimana karakter Covid-19, bagaimana menanggulangi, bagaimana mencegah terkena Covid-19, dampak yang terjadi apabila terkena Covid-19, sekaligus menyampaikan juga mengenai program pemerintah mengenai penaggulangan Covid-19. Pelaksanaan pengabdian kedua di Rumah Ketua RW Dukuh Wetan RT 02 RW 11 Mancasan Baki Sukoharjo. Pelaksanaan pemberian fasilitas wastafel portable dari hasil kolaborasi mahasiswa dosen dan mitra ini dapat berjalan dengan baik. Pemberian wastafel portable langsung secara simbolis diberikan dari tim pengabdian kepada bapak mujianto selaku ketua RW setempat. Pelaksanaan pengabdian ketiga adalah proses workshop penggunaan dan perawatan wastafel portable,

pelaksanaan ini berkelanjutan setelah proses pelaksanaan pemberian wastafel portable. Pengelola dari wastafel ini ada 2 orang dari warga yang sekaligus di damping oleh Ketua RW pada saat pelaksanaan workshop penggunaan dan perawatan wastafel portable.

Evaluasi Pelaksanaan Pengabdian ini dilakukan oleh tim pengabdian untuk melihat dampak dan hasil dari pelaksanaan pengabdian di Dukuh Wetan RT 02 RW 11 Mancasan Baki Sukoharjo. Evaluasi ini dilakukan dengan melakukan interview dan melihat aktivitas dari masyarakat mengenai gerakan 3M setelah diberikan sosialisasi dan pemberian wastafel portable. Hasil yang dilihat adalah perubahan dari masyarakat mengenai gerakan 3M masih kurang maksimal disebabkan sosialisasi hanya terbatas dalam jumlah kecil sehingga belum mampu menjangkau semua masyarakat. Namun untuk kebermanfaatannya wastafel sudah dapat maksimal dalam kegiatan gerakan 3M khususnya untuk M mencuci tangan dan sangat membantu karena wastafel yang mampu portable membantu sekali dalam agenda pertemuan di Dukuh Wetan Desa Mancasan Baki Sukoharjo. Agenda yang sering memanfaatkan wastafel ini adalah di acara kematian dan juga acara pernikahan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Macasan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan terbagi dalam 3 agenda yaitu sosialisasi Covid-19, pemberian wastafel portable, dan workshop penggunaan dan perawatan wastafel portable.
2. Dampak terhadap masyarakat mengenai pelaksanaan pengabdian ini adalah peningkatan kesadaran mengenai Covid-19 dan gerakan 3M, namun peningkatan yang terjadi belum terlalu maksimal.
3. Dampak yang lain yang diharapkan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah pergerakan perekonomian di desa Macasan Baki Sukoharjo yang terus berjalan. Sampai saat ini pergerakan perekonomian masih terus berjalan dengan baik, namun belum diketahui apakah pelaksanaan pengabdian ini berdampak langsung dan berdampak besar terhadap pergerakan perekonomian di desa tersebut. Sehingga untuk melihat dampak secara langsung diperlukan penelitian yang lebih mendalam.

Pengakuan/Acknowledgements

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Macasan Baki Sukoharjo mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segenap Perangkat desa yang membantu menyukseskan kegiatan ini, sekaligus kepada Pihak Kampus Politeknik Indonusa Surakarta yang sudah memberikan ijin dan dukungannya.

Daftar Referensi

- DKI Catat Kenaikan Pasien Covid-19 Tanpa Gejala Jadi 53 Persen - Metro Tempo.co.* (n.d.). Retrieved January 28, 2021, from <https://metro.tempo.co/read/1392014/dki-catat-kenaikan-pasien-covid-19-tanpa-gejala-jadi-53-persen/full&view=ok>
- Peta Sebaran | Satgas Penanganan COVID-19.* (n.d.). Retrieved January 28, 2021, from <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Protokol Kesehatan Kini Menjadi 3M – Dinas Kesehatan Kota Surabaya.* (n.d.). Retrieved January 28, 2021, from <http://dinkes.surabaya.go.id/portalv2/blog/2020/11/26/protokol-kesehatan-kini-menjadi-3m/>
- Riset Ini Ungkap Efektivitas Berbagai Upaya Pencegahan Penularan Corona.* (n.d.). Retrieved January 28, 2021, from <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5044621/riset-ini-ungkap-efektivitas-berbagai-upaya-pencegahan-penularan-corona>
- Saputra, O. A., & Syaifudin, M. (2019). Design, analysis, and application of solar cell to drive water pump. *AIP Conference Proceedings*, 2202(December). <https://doi.org/10.1063/1.5141726>